



STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN IKLIM ORGANISASI YANG KONDUSIF

¹Surya Karmila
¹SMAN Surulangun

e-mail : suryakarmila78@gmail.com

Abstrak : Tujuan penelitian untuk mengetahui strategi kepala sekolah dalam meningkatkan iklim organisasi yang kondusif di SMA Negeri Surulangun yang meliputi tiga aspek yaitu hubungan antara kepala sekolah dengan guru, hubungan antar guru, hubungan antara kepala sekolah dengan komite. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian kepala sekolah menerapkan sistem komunikasi terbuka, melibatkan warga sekolah dalam mengambil keputusan, memberikan peluang mengembangkan diri, mensupervisi disertai motivasi, mengadakan fasilitas penunjang pengembangan diri guru, mensejajarkan kedudukan guru saat mengambil keputusan, memberikan kesempatan yang sama untuk menempuh pendidikan lanjutan, menghadiri kegiatan kemasyarakatan, menggalang dana bantuan sosial, melibatkan tokoh masyarakat dalam kegiatan dan pengawasan peserta didik diluar sekolah

Kata Kunci: Strategi Peningkatan ,Iklim Organisasi

Abstract : The research objective is to see the principal's strategy in improving a conducive organizational climate in SMA Negeri Surulangun which includes three aspects, namely the relationship between the principal and the teacher, the relationship between teachers, the relationship between the principal and the committee. The research method used a qualitative approach. The results of the research by principals applying an open communication system, involving school members in making decisions, providing opportunities for self-development, supervising motivation, holding teacher self-development support facilities, aligning teacher ratings when making decisions, providing equal opportunities to take further education, activity activities community, raising social assistance funds, involving community leaders in activities and supervision of students outside of school

Keywords: Improving Strategy, Organizational Climate

PENDAHULUAN

Masalah kepemimpinan, khususnya kepemimpinan pendidikan menjadi masalah yang sering dibahas, dalam forum diskusi maupun penelitian ilmiah. Kepala sekolah sebagai pemimpin yang membawa kemajuan intansi pendidikan, pemimpinnya harus memiliki karakter dan kriteria tertentu (Nasution, 2016 : 73). Menurut John Adair kutipan dari Handarini (2019 : 178), kriteria kepemimpinan yang berkualitas antara lain memiliki integritas pribadi, memiliki antusiasme terhadap perkembangan lembaga yang dipimpinnya, mengembangkan kehangatan kekeluargaan dan iklim organisasi, memiliki kecakapan pada manajemen organisasi, serta jelas dan tidak membeda-bedakan dalam mengambil tindakan atau kebijakan dalam lembaga.



Jika dikaitkan dengan konteks kepemimpinan, kepala sekolah dapat menggambarkan bahwa seorang pemimpin hendaknya memiliki sikap tegas namun tidak otoriter, mampu berinteraksi dan membina bawahannya dalam hubungan yang harmonis sehingga mewujudkan kondisi iklim yang kondusif, dan mengutamakan musyawarah mufakat serta memiliki komitmen yang kuat untuk mendedikasikan diri demi tercapainya tujuan kelembagaan. Salah satu syarat pemimpin yang baik adalah mampu mengerti dan menempatkan dirinya, bawahan, dan organisasi sebagai satu kesatuan yang terkelola secara sungguh-sungguh dan berkesinambungan sehingga tercipta suasana dan iklim kerja yang menyenangkan, penuh persahabatan dan ketenangan.

Iklim organisasi adalah keadaan, kondisi dan karakteristik lingkungan tempat bekerja yang menjadi ciri khas sebuah organisasi yang terbentuk dari sikap, perilaku dan kepribadian seluruh anggota organisasi. Iklim organisasi menjadi salah satu faktor yang menentukan kepuasan kerja karyawan. Iklim organisasi berhubungan erat dengan proses mewujudkan lingkungan kerja yang kondusif sehingga terwujud cara hubungan dan kerjasama yang harmonis di antara seluruh individu yang berada di dalam organisasi. Iklim organisasi yang kondusif di sekolah dapat menjadi alat bagi kepala sekolah untuk memotivasi guru-guru di sekolah. Agar semakin terpacu untuk meningkatkan kinerjanya, maka dengan itu dapat meningkatkan prestasi siswa di sekolah yang dipimpinnya. Iklim organisasi adalah lingkungan pegawai organisasi melaksanakan pekerjaan mereka. Iklim organisasi sebagai sistem yang dinamis dipengaruhi oleh hampir semua yang terjadi dalam suatu organisasi (Idrus, 2006).

Guru di sekolah adalah salah satu aset yang berharga dan merupakan aset tidak nyata yang menghasilkan produk karya jasa intelektual. Setiap sekolah pasti terdiri dari kepala sekolah, guru, siswa dan komite, tanpa adanya salah satu dari mereka maka sekolah tersebut tidak dapat berjalan. Guru merupakan salah satu aset yang paling penting dalam sebuah sekolah, karenamajunya dan berhasilnya tingkat prestasi siswa tergantung dari guru.

Sekolah juga berperan penting untuk mewujudkan iklim dan suasana yang baik guna memberikan kenyamanan. Iklim dan suasana yang kondusif dapat memberikan energi kerja yang tinggi dan hubungan kekeluargaan yang hangat dengan sesama rekan kerja. Selain itu, iklim yang kondusif juga akan menjadikan guru tetap bertahan dan loyal terhadap sekolah.

Rumusan masalah dalam penelitian ini bagaimana strategi kepala sekolah meningkatkan iklim organisasi yang kondusif di SMA Negeri Surulangun yang meliputi tiga aspek yaitu hubungan kepala sekolah terhadap guru, hubungan antar guru, dan hubungan antara kepala sekolah dan komite. Sehingga, dari uraian latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi kepala sekolah dalam meningkatkan iklim organisasi yang kondusif di SMA Negeri Surulangun yang mencakup tiga aspek yaitu hubungan kepala sekolah dengan guru, hubungan antar guru, hubungan kepala sekolah dan komite.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan studi kasus. Deskriptif kualitatif menjelaskan kondisi sebenarnya, tanpa memberi perlakuan atau manipulasi pada variable yang diteliti. Jenis penelitian deskriptif kualitatif adalah studi tentang proses memperoleh data apa adanya



Penelitian deskriptif kualitatif merupakan kegiatan untuk memperoleh data yang diperoleh tanpa syarat apapun, hasil tersebut menekankan makna studi kasus. Studi kasus merupakan jenis penelitian kualitatif yang mendalam tentang individu, kelompok, institusi dan sebagainya dalam waktu tertentu. Tujuan studi kasus adalah berusaha menemukan makna, meneliti proses, serta memperoleh pemahaman yang mendalam serta utuh dari individu, kelompok, atau situasi tertentu (Sugiarto 2017 : 12)

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri Surulangun, subyek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan komite. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan wawancara.. Analisis data dilakukan dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Responden yang diikuti sertakan dalam penelitian ini terdiri atas sembilan orang dengan keterangan satu orang kepala sekolah satu orang komite, dan tujuh orang guru. Pengumpulan data dilakukan menggunakan wawancara tidak terstruktur.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah dalam meningkatkan iklim organisasi yang kondusif di SMA Negeri Surulangun meliputi tiga aspek, yaitu strategi kepala SMAN Surulangun dalam meningkatkan hubungan kepala sekolah dengan guru, hubungan antar guru dan hubungan kepala sekolah dengan komite.

Aspek pertama yaitu strategi kepala sekolah meningkatkan hubungan kepala sekolah dengan guru adalah melalui (a) menerapkan sistem komunikasi terbuka, (b) melibatkan seluruh warga sekolah dalam mengambil keputusan, (c) memberikan peluang untuk pengembangan diri bagi seluruh guru tanpa terkecuali, (d) upaya supervisi disertai motivasi, (e) mengadakan fasilitas penunjang pengembangan diri guru

Aspek kedua yaitu strategi kepala SMAN Surulangun dalam meningkatkan hubungan antar guru adalah dengan (a) memberikan motivasi kepada guru, (b) mensejajarkan kedudukan setiap guru saat mengambil keputusan, (c) memberikan kesempatan yang sama bagi guru untuk menempuh pendidikan lanjutan

Aspek ketiga yaitu, strategi kepala SMAN Surulangun dalam meningkatkan hubungan kepala sekolah dan komite dilakukan melalui (a) menghadiri kegiatan kemasyarakatan, (b) menggalang dana bantuan sosial, (c) melibatkan tokoh masyarakat dalam kegiatan sekolah. juga melibatkan tokoh masyarakat sekitar dalam pengawasan peserta didik saat berada di luar lingkungan sekolah.

Kepala Sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid sebagai penerima pelajaran. (Wahjosumidjo:2010). Hubungan yang baik saling ketergantungan antara kepala sekolah dengan guru sangat menunjang meningkatkan iklim organisasi yang kondusif di sekolah. Berdasarkan peranan ini, kepala SMA Negeri Surulangun menerapkan sistem komunikasi terbuka untuk menunjang konduktivitas iklim organisasi di lingkungan sekolah. Selain itu, dalam setiap pengambilan keputusan guna mencakup seluruh aspek, kepala SMA Negeri Surulangun selalu melibatkan semua warga sekolah dalam mengambil keputusan. Hal ini sesuai dengan peranan



kepala sekolah yang berkewajiban untuk membuat kebijakan yang tepat sasaran untuk mencapai visi dan misi sekolah (Purwanto (2004 : 65), .

Kepala sekolah harus berperan sebagai pemimpin itulah yang menuntut kepala sekolah untuk mampu mengoptimalkan dan meningkatkan komitmen orang-orang yang bekerjasama di sekitarnya yaitu guru (Purwanti, S.:2016).. Oleh karena itu, kepala SMA Negeri Surulangun memberikan peluang untuk pengembangan diri bagi seluruh guru tanpa terkecuali, upaya supervisi disertai motivasi,

Upaya kepala sekolah meningkatkan kualitas guru, dengan menyiapkan fasilitas penunjang pengembangan diri guru sebagai strategi peningkatan kualitas guru.(Sinung : 2011) Guru yang berkualitas adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal.

Iklim organisasi di lingkungan sekolah juga terdiri atas hubungan antar guru. Kepala sekolah yang merupakan struktur tertinggi di sekolah harus mampu merangkul dan menjaga harmonisasi hubungan antara guru dengan guru, dengan tidak saling mengkotak-kotak atau mengelompokkan guru sehingga terjadi pengelompokkan tertentu dan terjadinya kesenjangan. Setiap kegiatan yang diadakan disekolah kepala sekolah melibatkan guru agar adanya kerja sama antara guru dengan guru. (Ronaldul : 2019). Hal ini selaras dengan yang terjadi di lapangan, dimana kepala SMA Negeri Surulangun secara berkesinambungan memberimotivasi kepada guru serta mensejajarkan kedudukan setiap guru saat mengambil keputusan tanpa membedakan status antar guru.Hal inilah yang memberikan kenyamanan bagi antar guru untuk lebih terbuka kepada pimpinan untuk memberikan masukan yang konstruktif terutama untuk pembangunan kualitas sekolah.Selain itu, kepala SMAN Surulangun memberikan kesempatan yang sama bagi guru untuk menempuh pendidikan lanjutan. Hal ini ditunjukkan adanya penyediaan fasilitas sebagai bentuk kemudahan melaksanakan studi lanjut.

Aspek terakhir yang diteliti dalam penelitian ini adalah hubungan kepala sekolah dan komite. Komite sekolah adalah lembaga mandiri dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan dengan memberikan pertimbangan, arahan dan dukungan tenaga, sarana prasarana, serta pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan.(Info guru:2020) Adapun strategi kepala SMA Negeri Surulangun untuk membangun hubungan dengan komite sekolah sebagai perwakilan dari masyarakat sekitar adalah dengan melibatkan tokoh masyarakat dalam kegiatan sekolah.Hal ini ditunjukkan dengan adanya undangan kepada pemuka masyarakat sekitar terhadap kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah, seperti penggalangan dana bantuan sosial contohnya. Strategi kepala SMA Negeri Surulangun dalam membangun hubungan dengan komite tidak hanya terbatas di lingkungan internal sekolah, namun juga wilayah di luar sekolah. Hal ini ditunjukkan dengan pelibatan tokoh-tokoh masyarakat sekitar dalam pengawasan peserta didik saat berada di luar lingkungan sekolah. Sebagaimana peranan masyarakat sebagai bagian dari ekosistem pendidikan yang memonitoring pelaksanaan kegiatan sekolah baik itu di dalam maupun di luar sekolah. Hal ini sangat penting terutama fungsi pengawasan pembangunan karakter peserta didik sebagai bentuk pendidikan karakter.

Pendidikan karakter di sekolah tidak akan lepas dari peran kepala sekolah, guru, pendidik dan tenaga kependidikan serta orangtua/masyarakat yang dilibatkan untuk menentukan fokus atau tema nilai-nilai karakter yang ingin dikembangkan di sekolah. Alasan lain yang mendasar



terhadap pelibatan masyarakat dalam fungsi pengawasan sekolah karena peserta didik yang notabene berusia remaja yang sedang dalam penyesuaian sosial. Penyesuaian sosial tersebut adalah merupakan suatu kemampuan untuk dapat bereaksi secara cepat, tepat, sehat dan memuaskan terhadap realitas sosial budaya dan situasi lingkungan sosial budaya dengan cara mengubah kebiasaan yang ada dengan sedemikian rupa sehingga tuntutan bermasyarakat dapat diterima secara harmonis, dan diterima dengan baik.

Seorang peserta didik usia remaja dituntut harus dapat melakukan suatu penyesuaian sosial agar tidak berdampak negatif dalam sosial budaya dalam bermasyarakat. Penyesuaian sosial pada peserta didik merupakan kemampuan peserta didik dalam menjalankan tugas-tugas perkembangan pembelajaran dalam menyesuaikan lingkungan sosialnya seperti di rumah dan keluarga, sekolah dan masyarakat dengan menyeleksi segala sesuatu fenomena yang berasal dari lingkungan yang sesuai dengan kebutuhan dirinya dan sosial sehingga menghantarkannya pada suatu kondisi penyesuaian yang baik dan harmonis untuk perkembangan kepribadian peserta didik tersebut yang sehat (Perdana: 2018).

PENUTUP KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, menunjukkan bahwa strategi kepala SMA Negeri Surulungan meningkatkan iklim organisasi yang kondusif hubungan kepala sekolah dengan guru, adalah membangun komunikasi dengan cara menerapkan sistem komunikasi terbuka, melibatkan seluruh warga sekolah dalam mengambil keputusan, memberikan peluang untuk pengembangan diri bagi seluruh guru tanpa terkecuali, upaya supervisi disertai motivasi, mengadakan fasilitas penunjang pengembangan diri guru. Untuk hubungan antar guru dengan cara memberikan motivasi kepada guru, mensejajarkan kedudukan setiap guru saat mengambil keputusan, memberikan kesempatan yang sama bagi guru untuk menempuh pendidikan lanjutan. Dan untuk hubungan kepala sekolah dengan komite melalui menghadiri kegiatan kemasyarakatan, menggalang dana bantuan sosial, melibatkan tokoh masyarakat dalam kegiatan sekolah. melibatkan tokoh masyarakat sekitar dalam pengawasan peserta didik saat berada di luar lingkungan sekolah.

SARAN

Agar kepala sekolah tingkatkan hubungan dengan guru, sehingga guru merasa nyaman dan senang melaksakan tugasnya,. Teruslah menjadi supervisor dan motivator bagi guru dan dapat memberikan dan mengarahkan anggota rekan kerjanya, harus mampu mengatasi kendala dalam penyediaan sarana dan prasarana sebagai penunjang iklim organisasi yang kondusif dengan cara bekerja sama dengan masyarakat melalui komite.

DAFTAR PUSTAKA

- Handarini, S. N. (2019). Pengaruh Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dan Kinerja Mengajar Guru Terhadap Efektivitas Sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 26(1), 175-183.
- Idrus, M. (2006). Implikasi Iklim Organisasi terhadap kepuasan kerja dan kualitas kehidupan kerja karyawan. *Jurnal Psikologi*, 3(1), 94-106.



Info Guru, (2020). Pengertian, Tugas, Fungsi dan peran Komite Sekolah (1)

Nasution, W. N. (2016). Kepemimpinan pendidikan di sekolah. *Jurnal Tarbiyah*, 22(1).

Perdana, N. S. (2018). Implementasi peranan ekosistem pendidikan dalam penguatan pendidikan karakter peserta didik. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(2).

Purwanti, S. (2016). Peranan kepala madrasah terhadap kinerja guru. *AL-IDARAH: Jurnal Kependidikan Islam*, 6(1).

Purwanto Ngalim, 2002, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Riadi, M (2018) *Pengertian, Dimensi, Faktor dan Pengukuran Iklim Organisasi*. Kajian Pustaka

Ronaldul, H. Silalahi (2019) *Hubungan Kepala Sekolah dengan Guru*. (5 Mei 2019)

Dr. Ir. *Sugiarto*, M. (2017). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Penerbit.

ANDI.Rangkuti, F. (2017). *Riset Pemasaran*. Jakarta: Pt. Gramedia Pustaka

Sinung Setyo Tri Pamungkas (2011) *Upaya Meningkatkan Kualitas Guru*. Yogyakarta

Sumber : <http://www.pgri.or.id/kode-etik/organisasi/kode-etik-guru-indonesia>

Wahjosumidjo (2010) *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Rajawali Pers